

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi antara pendidik dan peserta didik memudahkan proses pembelajaran. Potensi dasar seorang siswa harus dikembangkan secara optimal dalam proses belajar mengajar.¹ Pendidikan memainkan peran yang sangat penting di dunia saat ini. Tanpa pendidikan, proses transformasi dan pemutakhiran pengetahuan modern sangat sulit dicapai. Demikian pula pengetahuan ilmiah harus melalui proses pendidikan ilmiah dalam perolehannya. Tanpa proses ini, pengetahuan yang diperoleh tidak dapat disebut ilmiah.²

Pendidikan dianggap sebagai kekuatan yang membantu manusia mencapai kualitas dan kemajuan peradaban. Pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam hidup. Karena itu adalah konsekuensi logis dari khilafah di muka bumi.³ Ketika orang tumbuh, mereka dapat belajar dari pengalaman hidup di lingkungan mereka. Pengalaman seorang siswa dapat mendukung situasi kehidupan siswa itu sendiri.

¹Muh Misdar *et al.*, “Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hlm. 53, doi:10.19109/tadrib.v3i1.1382.

²Tabrani ZA, “Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur’an dengan Pendekatan Tafsir Maudhui,” *Serabi Tarbawi; Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan* 2, no. 1 (2014): hlm. 21, doi.org/10.32672/tarbawi.v2i1.1224.

³Andi Marjuni, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 2 (Makasar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 2-4.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membina dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa dari sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar dengan kualitas dan proses pendidikan yang baik untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.⁴ Pendidikan juga tidak terbatas pada upaya mengembangkan kecerdasan manusia, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia untuk mencapai kehidupan yang sempurna.⁵ Oleh karena itu, pendidikan merupakan dasar dan fundamental bagi setiap manusia, dan diharapkan dengan pendidikan manusia ia menjadi manusia yang beradab dan berguna bagi setiap orang.

Pendidikan dalam Islam bukan hanya untuk jangka waktu yang terbatas, tetapi selama berabad-abad (Pendidikan Panjang Umur) Senantiasa memotivasi umatnya untuk meningkatkan kualitas ilmunya. menurut Islam, untuk mendapat bagian yang sama dalam menuntut ilmu. Islam tidak hanya menekankan pengetahuan tentang Ukhrawi, tetapi juga pengetahuan tentang hal-hal sekuler. Ini karena orang tidak bisa bahagia kecuali mereka mengikuti jalan kehidupan di dunia ini.

Di sisi lain, pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berkaitan dengan bagaimana pengetahuan dan pengalaman diperoleh dan dikembangkan. Premis dasarnya adalah bahwa semua manusia dilahirkan secara alami, dengan

⁴Ermis Suryana dan Baldi Anggara, "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hlm. 163, doi:10.19109/tadrib.v3i1.1389.

⁵Nyayu Soraya, "Lembaga Pendidikan Islam Periode Awal Dalam Perspektif Sejarah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016): hlm. 251-252.

potensi dan kemampuan yang berbeda dengan manusia lainnya. Manusia diberkahi dengan dua alat penting untuk memperoleh pengetahuan: pikiran dan hati.⁶ Kedua alat ini memungkinkan orang untuk memahami dan mempelajari bacaan, fenomena, dan kata benda di sekitar mereka. Hanya manusia yang memiliki kelebihan ini.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar peserta didik untuk meyakini, memahami, mengakui, dan mengamalkan Islam dan melalui kegiatan berupa pengajaran, bimbingan atau pelatihan, untuk mengenal agama lain. Orang sambil memperhatikan pedoman mengajar.

Secara umum tujuan pendidikan agama dalam Islam adalah membentuk pribadi seseorang menjadi pribadi yang bertakwa yang mencerminkan ajaran Islam, atau memang tujuan pendidikan adalah membentuk manusia seutuhnya. Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah “ibadah kepada Allah dan *taqalub*, dan kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷ Oleh sebab itu, guru pendidikan agama islam adalah unsur yang paling utama untuk keseluruhan proses pendidikan agama islam. Seorang guru yang handal harus memiliki seperangkat kompetensi. Kompetensi yang paling utama harus ada dalam diri seorang pendidik ialah nilai-

⁶Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.9.

⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 26.

nilai keamanahan, keteladanan, dan harus mampu melakukan pendekatan pedagogis serta bisa berpikir dan bertindak tegas.⁸

Menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana dikutip dalam buku Akmal Hawi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan Islam adalah “membentuk karakter Islam, yaitu bertakwa”.⁹ Pendapat tersebut selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat Adz-Dzariyat ayat 56:¹⁰

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ-

Artinya: “Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku”. (Adz-Dzariyat: 56)

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya tujuan Allah menciptakan jin dan manusia, serta Allah mengutus semua rasul untuk menyerukan kepada tujuan tersebut. Tujuannya adalah untuk menyembah Allah yang di dalamnya mencakup berilmu tentang Allah, mencintai-Nya, kembali kepada-Nya, menghadap kepada-Nya dan tidak berpaling dari selain-Nya. Semua tujuan itu tergantung pada ilmu tentang Allah, karena kesempurnaan ibadah itu tergantung pada ilmu dan *ma'rifatullah*. Semakin bertambah pengetahuan seorang hamba terhadap Rabb-Nya, maka ibadahnya akan semakin sempurna. Inilah tujuan Allah menciptakan

⁸Syarnubi Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama* 5, no. 1 (2019): hlm. 89, doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.

⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 2 (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 20.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 523.

jin dan manusia yang diberi beban *taklif*, Allah menciptakan mereka bukan karena mereka diperlukan oleh Allah.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, pandai, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat guna mencapai kebahagiaan di akhirat.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses, yaitu untuk mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada pada peserta didik. Dari hal tersebut bagaimana cara kita dapat menanamkan kepada peserta didik untuk dapat merealisasikannya di kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Interaksi guru kepada peserta didik juga sangat berpengaruh karena disamping menjelaskan seorang guru juga harus melakukan interaksi kepada peserta didik seperti tanya jawab, memberikan contoh langsung yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran di sekolah.¹²

Dalam proses pembelajaran, metode memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena metode adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan media transformatif dalam pembelajaran untuk mencapai keterampilan belajar yang diharapkan. Kami menggunakan metode yang berbeda tergantung pada kemampuan yang diharapkan

¹¹Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi 26*, Edisi Elit (ke-2). (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2010), hlm. 300.

¹²Ririn Eka Monicha *et al.*, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): hlm. 201, doi:10.19109/tadrib.v6i2.5925.

dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran juga merupakan implementasi dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Metode juga dapat dipandang sebagai alat dalam proses pencapaian tujuan. Alat hanya akan dapat efektif bila penggunaannya disesuaikan dengan fungsi dan kapasitas alat tersebut. Sehingga guru harus mempunyai kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Karena Pendidikan akan dapat diterima dengan baik jika materi pembelajarannya disampaikan dengan metode yang tepat.

Metode *hiwar* ialah percakapan silih berganti antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab mengenai sebuah topik yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan dua belah pihak secara aktif atau bisa juga yang aktif hanya salah satunya saja, dan pihak lainnya hanya merespons dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya.¹³

Metode *hiwar* ini sering digunakan ketika belajar bahasa Arab. Karena metode *hiwar* menggunakan percakapan atau dialog dalam aktivitasnya untuk mencapai suatu tujuan. Namun metode *hiwar* ini dapat digunakan untuk semua pembelajaran di kelas, terutama saat pembelajaran Akidah Akhlak. Karena metode *hiwar* ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Cara ini juga sering digunakan oleh Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan manusia tentang agama.¹⁴

¹³Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah, *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter; untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S Lukman: 12-13* (Tasikmalaya: Edu Publiser, 2019), hlm. 94.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 95.

Metode *Hiwar* cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini juga membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri untuk mengungkapkan pendapat dan pemikiran mereka tentang apa yang dibahas di kelas. Dengan menerapkan metode *Hiwar* ini pada pendidikan Akidah Akhlak, diharapkan siswa akan termotivasi untuk belajar. Dengan memotivasi siswa untuk belajar, mereka dapat dengan mudah memahami dan mengingat ajaran guru. Sehingga mereka dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah mereka pelajari dari proses pembelajaran di sekolah, khususnya kelas Akidah Akhlak dimana mereka membahas tata cara ibadah dan muamalah

Dalam proses pembelajaran, metode lebih penting daripada materi. Jika metode tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, maka proses belajar mengajar tidak berhasil. Metode merupakan faktor terpenting kedua setelah tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya metode dalam pendidikan dan proses pendidikan.

Motivasi belajar merupakan aspek penting dari pendidikan siswa. Tanpa motivasi, siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan seorang siswa untuk melakukan sesuatu.¹⁵ Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi merupakan faktor praktis yang berperan untuk menumbuhkan semangat belajar, membuat merasa senang, dan meningkatkan keinginan untuk belajar. Siswa selalu bersemangat untuk mengambil pelajaran dari gurunya karena kemauannya untuk belajar baik dari

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 135.

orang tua maupun lingkungan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs adalah Akidah Akhlak.

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.¹⁶ Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.¹⁷ Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan pemahaman yang mendalam dari setiap sub pembahasannya. Hal ini untuk memastikan bahwa tidak ada guru yang mendominasi proses belajar mengajar di kelas setiap saat.

Tetapi kenyataannya adalah bahwa beberapa guru di madrasah dan sekolah saat ini tidak memiliki strategi pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan mata pelajaran. Sebagian besar masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, dalam proses belajar mengajar siswa diminta untuk menuliskan materi yang diberikan oleh guru di papan tulis, setelah itu guru menjelaskan materi yang dituliskan, siswa hanya mendengarkan

¹⁶Syarifuddin Sy, Hairunnisa Hairunnisa, dan Laila Rahmawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar," *Tashwir* 1, no. 2 (2014): hlm. 83, doi:10.18592/jt.v1i2.164.

¹⁷Badrus Zaman dan Desi Herawati Kusumasari, "Pendidikan Akhlak Untuk Perempuan (Telaah Qur'an Surat an-Nur Ayat 31)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019): hlm. 235, doi:10.19109/tadrib.v5i2.3656.

materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan menggunakan metode tradisional tersebut siswa cenderung menjadi pasif, bosan, dan terkadang mengantuk, dan siswa menjadi kurang termotivasi dalam kegiatan belajarnya. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Jenis proses pembelajaran ini mempengaruhi motivasi siswa. Dalam keadaan ini, siswa menjadi malas dan tidak mau mendengarkan guru menjelaskan materi di kelas.

Oleh karena itu, para guru diharapkan untuk menggunakan sepenuhnya kemampuannya secara emosional, intelektual dan spiritual untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar tepat, efektif dan efisien. Guru juga perlu strategis atau kreatif dalam mengajar agar siswa dapat antusias mengikuti pelajaran di kelas. Guru diharapkan menguasai situasi kelas agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman. Untuk mencapai proses pembelajaran yang berkualitas, guru membutuhkan metode pembelajaran. Metode yang digunakan harus sesuai dan mudah dicerna oleh siswa sebagai penerima ilmu. Anda dapat mengganggu kepala seolah-olah Anda mengerti bahkan jika Anda tidak memiliki pengetahuan atau tidak sama sekali.¹⁸

Berdasarkan pantauan peneliti pada Kamis 13 Oktober 2022, situasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai masih banyak santri yang hanya aktif mendengarkan penjelasan gurunya. Kurangnya semangat dan kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Banyak siswa yang masih bercanda

¹⁸Ulfa Kesuma, Fitri Oviyanti, dan Mardeli, "Pengaruh Metode Double Mouvement terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (2019): hlm. 466, doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3701.

dan mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi di kelas, dan beberapa siswa sering datang dan pergi selama kelas, sehingga penting untuk fokus pada partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pantauan peneliti yang dilakukan di kelas VIII Mts Al-Ma'arif Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai pada hari Kamis, tanggal 13 Oktober 2022. Salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di dalam kelas, guru hanya menjelaskan secara singkat materi yang ada di dalam buku LKS setelah itu guru menyuruh siswanya mengerjakan soal-soal yang ada di dalam LKS. Berdasarkan pernyataan salah satu siswa tersebut menunjukkan bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak guru hanya terpaku pada buku bahan ajar yaitu LKS dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan guru mata pelajaran akidah akhlak Kelas VIII yaitu Ustadz Mirin, M.Pd. dari Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai beliau mengatakan bahwa metode yang dipakai saat mengajar masih menggunakan metode ceramah, alasan metode ceramah masih sering digunakan yaitu karena pendidik belum banyak mengetahui metode dalam kegiatan belajar mengajar yang baru. Dengan digunakannya metode konvensional pada saat pembelajaran berlangsung sering kali membuat siswa menjadi jenuh dan membuat siswa menjadi malas dalam belajar dikarenakan guru hanya menyampaikan materi saja. Oleh karena itu, siswa hanya bisa mendengarkan, melihat dan mencatat penjelasan dari guru. Dikarenakan saat

kegiatan belajar mengajar di dalam kelas siswa terlihat kurang aktif sebab kurangnya pendekatan dari guru terhadap siswanya, kurangnya motivasi pada siswa, dan siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sehingga menyebabkan motivasi dalam belajar siswa berada dalam tingkatan yang rendah.

Karena adanya permasalahan yang telah diuraikan di atas, metode *Hiwar* diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar di kelas akidah akhlak di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih. Melalui studi eksperimental untuk mengetahui apakah penerapan metode *Hiwar* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas akidah akhlak di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai. Untuk itu peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian yang berjudul **Penerapan Metode *Hiwar* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.**

B. Identifikasi Masalah

Maka dari penjelasan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah yakni:

1. Pembelajaran masih bersifat monoton sehingga siswa menjadi jenuh dan pembelajaran membosankan.
2. Masih ada sebagian guru yang menggunakan metode konvensional, sehingga siswa lebih banyak mendengar, melihat, dan mencatat penjelasan guru.

3. Masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam memperhatikan pelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat serta kurangnya keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menyampaikan pengetahuannya sebab kurangnya pendekatan guru terhadap siswanya.
4. Masih ada sebagaian siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak Karena pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah yang telah disebutkan. Supaya pembahasan ini lebih terarah maka, ditentukanlah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di Mts Al-Ma'arif Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum diterapkan metode *hiwar*?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Mts Al-Ma'arif Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih pada mata pelajaran akidah akhlak sesudah diterapkan metode *hiwar*?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *Hiwar* pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Ma'arif Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih?

D. Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan masalah pada penelitian ini yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan metode *Hiwar* pada bab Akhlak Terpuji Kepada orang lain (*husnuzan, Tawadu', tasamuh, dan ta'awun*) di kelas VIII Mts Al-Ma'arif Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.

E. Tujuan Masalah

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Mts Al-Ma'arif Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diterapkan metode *hiwar*.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Mts Al-Ma'arif Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih pada mata pelajaran Akidah Akhlak sesudah diterapkan metode *hiwar*.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *hiwar* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Ma'arif Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan praktis baik untuk ustadz/ustadzah, santri, Pondok Pesantren serta bagi peneliti sendiri:

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang metode pembelajaran *Hiwar* terhadap Motivasi belajar siswa.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi ustadz/ustadzah, penelitian ini memiliki manfaat untuk mempermudah mengajar bagi pendidik dan menambah pengetahuan dan pengalaman guru tentang cara belajar *hiwar*.
- b. Bagi santri, penerapan metode *Hiwar* telah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, memungkinkan mereka menerima pengajaran yang baik tanpa bosan, dan memungkinkan mereka untuk mempraktekkan pembelajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Pondok Pesantren, pembahasan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di pondok pesantren khususnya dalam memotivasi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini memiliki kelebihan yaitu metode *Hiwar* dapat dipahami dan diterapkan secara optimal untuk memotivasi siswa belajar

dan memotivasi peneliti untuk menggunakan metode pembelajaran lain yang ada.

G. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode *Hiwar* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Al-Ma’arif Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Desa Muara Sungai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih,” Peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian yang relevan, yaitu:

dilakukan. *Pertama*, Jamaluddin Sufri Situmorang tahun 2018 berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Hiwar* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X 2 Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Medan”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dan penelitian eksperimen ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Di sisi lain, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus momen, reliabilitas, dan uji 't' untuk mengontrol analisis data. Setelah data terkumpul dalam penelitian ini dihitung menggunakan metode korelasi *product-moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif selama penerapan metode *Hiwar* terhadap hasil belajar siswa kelas X2 mata kuliah bahasa Arab MA Muhammadiyah 1 Medan.¹⁹

¹⁹Jamaluddin Sufri Situmorang, Skripsi: Pengaruh Penerapan Metode *Hiwar* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Muhammadiyah 1 Medan. (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), hlm. 35.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Jamaluddin Sufri Situmorang adalah keduanya membahas metode *Hiwar*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jamaluddin Sufri Situmorang adalah penelitian Jamaluddin membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti membahas bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kedua, Siti Hafizah S pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode Al *Hiwar* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pangkajene”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif dan induktif, sedangkan teknik analisis validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab siswa Kelas VIII MTs Ma’had DDI Pangkajene berlangsung dalam tiga tahap kegiatan yaitu inisiasi, inti dan terminasi. Meskipun penerapan metode *Al-Hiwar* mengikuti prosedur metode tersebut, namun penerapannya memiliki beberapa faktor penghambat. Khususnya, Mufradat, rasa percaya diri, kurangnya tenaga pendidik, dan lingkungan sekolah.²⁰

²⁰Siti Hafizah S, Skripsi: Penerapan Metode Al *Hiwar* dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pangkajene. (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019), hlm. 53.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Hafizah S adalah keduanya membahas metode *Hiwar*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Hafizah S. adalah penelitian Hafizah membahas tentang penerapan metode *Hiwar* dalam mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Ketiga, Hariyani pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Metode *Hiwar* Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Muaro Jambi”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen semu, dan format desainnya adalah *non-equivalent control group design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling tertarget. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Hiwar* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas VII SMP Negeri 8 Muaro Jambi.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Hariyani adalah sama-sama membahas tentang metode *hiwar*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hariyani adalah pada penelitian Hariyani membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

²¹Hariyani, Skripsi: Pengaruh Metode *Hiwar* Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 8 Muaro Jambi. (Universitas Jambi, 2019), hlm. 59.

H. Sistematika Pembahasan

Diskusi sistematis dilakukan untuk memudahkan peneliti menulis makalah yang sistematis dan runtut. Ini diimplementasikan untuk mewakili entitas penelitian yang lengkap. Sistem dirancang sedemikian rupa sehingga yang satu berhubungan dengan yang lain. Sistem penelitiannya adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan, peneliti memberikan latar belakang masalah yang diteliti, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, hipotesis, dan pendekatan sistematis terhadap penelitian.

Bab II Landasan Teoritis. Dalam hal ini dibahas landasan teori dan teori-teori yang berkaitan dengan metode *Hiwar*, mata pelajaran Akidah Akhlak dan motivasi belajar siswa.

Bab III Deskripsi Bidang Penelitian. Bab ini memberikan gambaran tentang Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama di Desa Muara Sungai. Berikut kami uraikan tentang sejarah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama di Desa Muara Sungai, letak geografisnya, visi dan misinya, tujuannya, serta kebutuhan pendidik dan santrinya. Staf dan infrastruktur sekolah.

Bab IV Analisis Data. Pada bagian ini, kegiatan belajar mengajar antara MTs, guru (pendidik) dan siswa, dan guru (pendidik) dan siswa dan khususnya di desa Muara Sungai sebelum dan sesudah menerapkan metode *Hiwar* Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama.

Bab V Kesimpulan. Akhirnya, kesimpulan dan saran dari temuan penelitian diberikan, yang peneliti bawa dengan penulis untuk dibaca.